

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan pemberian kombinasi aromaterapi peppermint essential oil dan minuman jahe pada pasien Pneumonia di Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan

Didapatkan hasil data subjektif pasien mengeluh sesak napas, sesak bertambah saat posisi berbaring, batuk dengan dahak yang sulit dikeluarkan. Data objektif pasien tampak sulit mengeluarkan dahak dan terdapat sputum berlebih berwarna kekuningan, hasil pemeriksaan auskultasi paru terdengar ronkhi basah, hasil pemeriksaan inspeksi adanya peningkatan frekuensi napas 26x/menit dan nyeri saat ditekan pada bagian bawah ketiak sebelah kiri, tampak pergerakan dada sisi kiri tidak mengembang optimal sehingga ekspansi dada menjadi tidak simetris, dengan sisi kanan tampak lebih dominan, tampak pola napas pasien cepat dan dangkal, pasien tampak gelisah, akral teraba dingin, pasien terpasang infus IVFD NaCl 0,9% 20 tpm, drip norepineprine 0,09 mcg/kg/menit, serta terpasang DC dengan volume urin 250 cc, hasil laboratorium menunjukkan : WBC : 20,37, Neutrofil : 89,7%, NLR : 14,7, HCO₃ : 20.6, dan BE : -5, HGB : 9.1 g/dL.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang dirumuskan berdasarkan data pengkajian yang telah didapatkan yang mengacu pada standar diagnosis. Diagnosis keperawatan actual yang dapat dirumuskan pada pasien yaitu bersihan jalan napas tidak efektif

berhubungan dengan hipersekresi jalan napas akibat proses infeksi dibuktikan dengan pasien mengalami batuk berdahak, mengeluarkan sesak napas, merasa sesak saat berbaring, hasil pemeriksaan auskultasi paru terdengar ronkhi basah, hasil pemeriksaan inspeksi adanya peningkatan frekuensi napas 26x/menit dan nyeri saat ditekan pada bagian bawah ketiak sebelah kiri, tampak pergerakan dada sisi kiri tidak mengembang optimal sehingga ekspansi dada menjadi tidak simetris, dengan sisi kanan tampak lebih dominan, pasien tampak gelisah, tampak pola napas tidak teratur. tampak pola napas pasien cepat dan dangkal, pasien tampak gelisah, akral teraba dingin, pasien terpasang infus IVFD NaCl 0,9% 20 tpm, drip norepineprine 0,09 mcg/kg/menit, serta terpasang DC dengan volume urin 250 cc, hasil laboratorium menunjukkan : WBC : 20,37, Neutrofil : 89,7%, NLR : 14,7, HCO₃ : 20.6, dan BE : -5, HGB : 9.1 g/dL.

3. Rencana keperawatan

Mencakup tujuan dan kriteria hasil dan intervensi keperawatan. Tujuan dan kriteria hasil yaitu setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan bersihan jalan napas meningkat. Intervensi keperawatan yaitu intervensi utama manajemen jalan napas, diantaranya intervensi keperawatan yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu memonitor pola napas (frekuensi, usaha napas), memonitor bunyi napas tambahan (mis. ronkhi), memonitor sputum (jumlah, warna dan konsistensi), memposisikan semi-fowler, memberikan minuman hangat berupa jahe, memberikan oksigen 5 lpm dengan oksigen sungkup, mengajarkan teknik batuk efektif, memberikan edukasi pasien dan keluarga tentang manfaat aromaterapi peppermint dalam membantu relaksasi dan memberikan rasa lega pada pernapasan serta cara penggunaannya yang aman, memberikan edukasi pasien dan

keluarga tentang manfaat minuman jahe hangat dalam membantu mengencerkan sekret kolaborasi pemberian nebulizer, kolaborasi dalam pemberian aromaterapi peppermint essential oil.

4. Implementasi keperawatan

Dilakukan selama 3 x 24 jam ditambahkan dengan menganjurkan melakukan terapi pemberian kombinasi aromaterapi peppermint essential oil dan minuman jahe.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah diberikan intervensi keperawatan ditambah dengan terapi inovasi pemberian kombinasi aromaterapi peppermint essential oil dan minuman jahe mendapatkan hasil yaitu data subjektif pasien mengatakan sesaknya sudah berkurang, batuk sudah jarang, dahak mampu lebih mudah dikeluarkan, tenggorokan terasa nyaman dan hangat, napas terasa lebih lega dan nyaman, pasien dapat tidur dengan posisi nyaman tanpa sesak, merasa lebih rileks dan tidur nyenyak saat malam hari. Data objektif menunjukkan sesak napas pasien berkurang, sputum yang dikeluarkan berwarna putih, konsistensi encer, dengan jumlah sedikit, frekuensi napas (20x/menit), tampak pola napas pasien mulai teratur, pasien tampak nyaman dengan posisi semi-Fowler, bunyi napas tambahan (ronkhi basah negatif), saturasi oksigen 99% dengan nasal kanul 3 lpm, nyeri pada bawah ketiak kiri pasien tampak berkurang ditandai dengan tidak adanya ekspresi meringis, hasil pemeriksaan tanda – tanda vital didapatkan TD : 120/80 mmHg, N : 88x/menit, S : 36,5°C, RR : 20x/menit, SPO2 : 99% dengan nasal kanul 3 lpm, GDS : 155 mg/dL (sehabis makan), akral teraba hangat, CRT < 2 detik. Assesment masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif teratasi. Planning pertahankan

kondisi pasien, anjurkan konsumsi minuman hangat, lanjutkan tetap terapi nebulizer dan obat sesuai instruksi dokter, pertahankan posisi semi fowler, anjurkan pasien untuk tetap melakukan teknik batuk efektif guna membantu mengeluarkan sisa sputum apabila muncul kembali.

6. Pemberian terapi inovasi kombinasi aromaterapi peppermint essential oil dan minuman jahe

Sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), pemberian aromaterapi peppermint dan minuman jahe mampu membantu mengatasi gangguan bersihan jalan napas yang dialami pasien. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa penggunaan aromaterapi peppermint dan terapi herbal seperti jahe efektif dalam membantu melegakan saluran pernapasan, menurunkan batuk, serta membantu pengeluaran sekret.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan kepada tenaga medis, khususnya perawat, dapat meningkatkan edukasi dan penguatan terkait pentingnya terapi komplementer berupa aromaterapi peppermint dan minuman jahe, sehingga intervensi ini dapat diterapkan secara optimal sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) serta melibatkan keluarga dalam proses perawatan, terutama dalam membantu meningkatkan bersihan jalan napas dan mengurangi gejala respirasi pada pasien dengan Pneumonia.

2. Bagi institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan karya ilmiah akhir ners ini sebagai referensi dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan napas

tidak efektif melalui penerapan terapi inovasi berupa aromaterapi peppermint dan minuman jahe.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi dasar dalam menganalisis efektivitas terapi nonfarmakologis melalui penggunaan terapi inovasi berupa aromaterapi peppermint dan minuman jahe dibandingkan dengan terapi lainnya pada pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan intervensi ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem respirasi seperti Pneumonia.